

harga surat berharga. Pasar akan memproses informasi yang relevan kemudian pasar akan mengevaluasi harga saham berdasarkan informasi tersebut. Beberapa informasi yang terdapat dipasar modal diantaranya adalah penggabungan usaha (*merger*), pengambilalihan (*Acquisition*), peleburan usaha (*consolidation*), pemecahan saham (*stock split*), dan pembagian deviden saham (*stock dividend*).

Pemecahan saham (*stock split*) adalah perubahan nilai nominal per lembar saham dan menambah jumlah saham yang beredar sesuai dengan factor pemecah (*factor split*). Tindakan *stock split* ini akan mengakibatkan jumlah saham yang beredar akan bertambah, sehingga para investor dapat melakukan penyusunan kembali portofolio investasinya. Pemecahan saham biasanya dilakukan setelah harga saham mengalami kenaikan yang cukup signifikan atau karena harga saham tersebut dinilai terlalu tinggi sehingga tidak memungkinkan bagi investor untuk dapat memilikinya. Investor tidak akan tertarik untuk membeli saham dengan harga yang dianggapnya terlalu tinggi. Karena tingginya harga saham tersebut sudah tentu akan mengurangi kemampuan para investor untuk membelinya terutama investor kecil, sehingga permintaan saham akan berkurang. Untuk mengatasi situasi seperti itu maka emiten akan melakukan pemecahan sebagai langkah untuk dapat mempertahankan agar sahamnya tetap berada dalam kondisis perdagangan yang optimal. Dengan demikian diharapkan daya beli investor akan meningkat terutama investor yang masih tergolong kecil

*Stock split* merupakan suatu fenomena yang masih diperdebatkan dan menjadi teka-teki di bidang ekonomi (Brigham dan Gapenski dalam Indah, 2003), hal ini ditunjukkan dengan adanya ketidakcocokan antara teori dan praktik. Secara teoritis, tidak menambah kesejahteraan para investor dan tidak memberikan tambahan nilai ekonomi bagi perusahaan atau tidak secara langsung mempengaruhi *cash flow* perusahaan, tetapi beberapa bukti empiris menunjukkan bahwa pasar memberikan reaksi terhadap pengumuman *stock split* tersebut.

*Stock split* memberikan sinyal yang positif karena manajer perusahaan akan menginformasikan prospek masa depan yang baik dari perusahaan kepada publik yang belum mengetahuinya. Alasan sinyal ini didukung dengan adanya kenyataan bahwa perusahaan yang melakukan *stock split* adalah perusahaan yang baik. Jadi, jika pasar bereaksi terhadap pengumuman *stock split*, reaksi ini tidak semata-mata karena karena informasi *stock split* yang tidak memiliki nilai ekonomis tetapi karena mengetahui prospek masa depan perusahaan yang bersangkutan. Tidak semua perusahaan dapat melakukan *stock split*, tapi hanya perusahaan yang sesuai dengan kondisi yang disinyalkan akan bereaksi positif. Perusahaan yang memberikan sinyal tidak valid akan mendapat dampak negatif.

Berbagai penelitian mengenai pemecahan saham ini telah dilakukan, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Mc. Nichols dan Dravis (1990), Brenan dan Hughes (1991), dan Stoval (1990). Penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa pengumuman *stock split* memiliki

kandungan informasi yang direaksi secara positif oleh para pelaku di pasar modal.

Di Indonesia, penelitian mengenai pengaruh *stock split* terhadap harga saham dilakukan oleh Ewijaya dan Indriantoro (1998). Temuan yang diperoleh menunjukkan bahwa *stock split* berpengaruh secara negatif terhadap perubahan harga saham secara signifikan. Sementara itu, Fatmawati (1990) menganalisis *bid-ask spread* disepertar pengumuman *stock split*. Temuannya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara harga saham, volume turnover dan *bid-ask spread* pada saat sebelum dan setelah *stock split*. Sedangkan pada pengujian likuiditas saham yang dilakukan oleh Hermawanto (2000, Kurniati (2003) dan Kristiawati (2004) diketahui bahwa likuiditas saham mengalami peningkatan setelah dilakukan *stock split*. Namun penelitian yang dilakukan Sudarwadi (2003) menunjukkan bahwa likuiditas mengalami penurunan setelah *stock split*.

Teori dan riset empiris mengenai pemecahan saham telah banyak dilakukan dan memberikan hasil yang beragam. Dengan alasan inilah peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Analisis Kandungan Informasi Stock Split Dan Likuiditas Saham*".

## B. Batasan Masalah

Agar pembahasan lebih mengarah pada permasalahan yang diteliti, maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut :

1. Periode penelitian pada tahun 2003 – 2005, dan penelitian menggunakan data harian.
2. Tidak bersamaan waktunya dengan peristiwa lain yang secara langsung dapat mempengaruhi pada waktu pengamatan, misalnya aktivitas perusahaan melakukan pembagian saham (*bonus share*), pembagian *dividen*, *right issue*. Pembatasan tersebut dilakukan untuk menghindari adanya ambiguitas yang disampaikan oleh informasi-informasi tersebut.

## C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan *abnormal return* disekitar tanggal pengumuman?
2. Apakah terdapat penurunan *bid ask spread* secara signifikan setelah pengumuman *stock split*?
3. Apakah terdapat kenaikan volume perdagangan secara signifikan setelah pengumuman *stock split*?

#### D. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini tujuan yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk menganalisis apakah pengumuman *stock split* memiliki kandungan informasi yang ditunjukkan dengan adanya perbedaan *abnormal return* disekitar tanggal pengumuman.
2. Untuk menganalisis apakah terdapat penurunan *bid ask spread* secara signifikan setelah pengumuman *stock split*.
3. Untuk menganalisis apakah terdapat kenaikan volume perdagangan secara signifikan setelah pengumuman *stock split*.

#### E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang bermanfaat bagi pembaca dan penelitian selanjutnya dalam hal :

1. Penelitian ini diharapkan akan dapat berguna untuk menambah koleksi penelitian yang berhubungan dengan pasar modal khususnya mengenai kandungan informasi *stock split* dan likuiditas saham
2. Penelitian ini memberikan informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk dapat mengambil keputusan khususnya dalam melakukan tindakan pemecahan saham, sehingga diharapkan para investor dapat meraih keuntungan yang maksimal dengan memilih portofolio yang efisien.
3. Memberikan bukti empiris yang mungkin dapat menambah informasi dan literatur mengenai likuiditas saham pada saat sebelum dan setelah *stock*